

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, PERHOTELAN DAN RESTORAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**DITTA PURNAMA SARI**

**NPM :1205160600**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2016**

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Nama : DITTA PURNAMA SARI  
NPM : 1305160600  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : ~~DIT~~ : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Feb 2016

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2016, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DITTA PURNAMA SARI  
N P M : 1205160600  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, PERHOTELAN DAN RESTORAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Penguji II/

(LILA BISMALIA, ST, M.Si)

Pembimbing

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(JANURI, SE/MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DITTA PURNAMA SARI  
N P M : 1205160600  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Skripsi : **PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, PERHOTELAN DAN RESTORAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2016

Pembimbing Skripsi

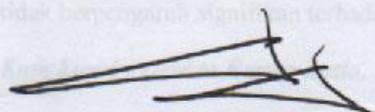
  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

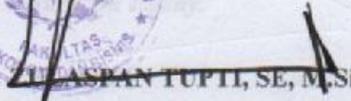
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



  
ILIYAS PAN TUPTI, SE, M.Si

## ABSTRAK

### **DITTA PURNAMA SARI. NPM. 1205160600. PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* Terhadap *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA, PERHOTELAN DAN RESTORAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat dalam mengukur kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Firm Size* dan *Return On Equity* berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji F serta menggunakan *spss 23.00* sebagai alat bantu dalam perhitungan.

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing), *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan (bersama-sama) *Firm Size* dan *Time Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Return On Equity.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, Karena itu dengan kerendahan hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Kedua orang tua Alm Ayahanda tercinta Krishna David dan Ibunda Erni tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya serta dorongan semangat tiada hentinya yang diberikan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan Proposal skripsi.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada abang tersayang Muhammad Andi Wijaya sekaligus istrinya Nurlela dan adik Vita Nirvana yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada om tersayang Peter Soni yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada sahabat dekat penulis Rizal, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.

10. Kepada sahabat penulis Aprilia Puspita , Rahma Fitri Hutajulu, Siti Aisyah, Toni Syahputra, Roy Muchlis, Rendi, Hilal, Agung, Ayu, Lini, Rizka, Rika Sandhora, Fahreza Nugraha, dan kepada semua teman – teman yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada adik – adik kos penulis Inka, Weni, Rini dan Eno yang sudah memberikan semangat dan dukungan setiap hari kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri peneliti dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita Semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan,      Maret 2016

Peneliti

**Ditta Purnama Sari**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis.....	12
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	12

b.	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
c.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
2.	<i>Firm Size</i> .....	18
a.	Pengertian <i>Firm Size</i> .....	18
b.	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Firm Size</i> .....	19
c.	Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	21
3.	<i>Return On Equity</i> (ROE) .....	21
a.	Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
b.	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	22
c.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	23
B.	Kerangka Konseptual .....	23
C.	Hipotesis .....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28
A.	Pendekatan Penelitian.....	28
B.	Definisi Operasional Variabel .....	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D.	Populasi dan sampel .....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
F.	Teknik Analisis Data .....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pengolahan Data.....	45
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.I Total Hutang pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran di tahun 2010 sampai dengan 2014.....	3
Tabel I.II Total Ekuitas pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran di tahun 2010 sampai dengan 2014.....	5
Tabel I.III Total Aktiva pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran di tahun 2010 sampai dengan 2014.....	6
Tabel I.IV Laba bersih pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran di tahun 2010 sampai dengan 2014.....	7
Tabel III.I Waktu penelitian .....	30
Tabel III.II Populasi Penelitian.....	31
Tabel IV.1 Debt to Equity Ratio Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran Tahun 2010 – 2014 .....	40
Tabel IV.2 Firm Size Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran Tahun 2010 – 2014.....	42
Tabel IV.3 Return On Equity Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran Tahun 2010 – 2014.....	44
Tabel IV.4 One-Sample Kolmogrov-Simirnov Test.....	48
Tabel IV.5 One-Sample Kolmogrov-Simirnov Test.....	49

Tabel IV.6 Uji Multikolinieritas .....	50
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel IV.8 Analisis Regresi .....	53
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	56
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	59
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.I Kerangka Konseptual .....	26
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	36
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	38
Gambar IV.1 Grafik Histogram .....	46
Gambar IV.2 P-P Plots .....	47
Gambar IV.3 Uji Heterokedastitas .....	51
Gambar IV.4 Hasil Pengujian Hipotesis t .....	57
Gambar IV.5 Hasil Pengujian Hipotesis t .....	58
Gambar IV.6 Hasil Pengujian Hipotesis F .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang sangat penting yang diambil manager ketika perusahaan akan melakukan ekspansi. Hutang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, hutang dapat menjadi pengurus pajak. Kedua, kreditur akan mendapatkan pengambilan dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun di samping itu hutang juga memiliki sisi kelemahannya. Pertama, semakin tinggi rasio hutang semakin tinggi pula resiko perusahaan. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga maka para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut. Jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan mengalami kebangkrutan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau

menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Dalam menentukan kebijakan hutang penulis membatasinya pada *Debt to Equity Ratio* (DER), ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya, antara lain *Firm Size* (ukuran perusahaan), dan Return On Equity (ROE).

Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) menyatakan “ *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas) atau modal yang disetor oleh pemegang saham.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Total Hutang**  
**Periode 2010 s/d 2014**  
**(dalam jutaan)**

No	Kode Emiten	Total Hutang				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	121.086	139.543	181.911	231.894	256.550
2	PANR	378.874	501.834	731.464	914.961	1.222.677
3	BUVA	421.834	351.183	454.941	645.230	785.059
4	PDES	88.296	117.734	92.333	135.290	162.908
	Jumlah	1.010.090	1.110.294	1.460.649	1.927.375	2.427.194
	Rata- rata	252.522	277.573	365.162	481.844	606.798
	<b>Pertumbuhan</b>		<b>9,92%</b>	<b>31,55%</b>	<b>31,95%</b>	<b>25,93%</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat pertumbuhan total hutang dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2011, total hutang perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,92%, pada periode tahun 2011 sampai dengan 2012 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 31,55%, pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 perusahaan mengalami peningkatan 31,95%, dan pada periode tahun 2013 sampai dengan 2014 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25,93% .

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana tambahan utang. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada diperusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan.

Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan, akan sangat mempengaruhi operasional perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif maupun negatif. Jika utang yang dimiliki digunakan untuk menambah aktiva perusahaan, baik lancar maupun tetap, maka utang yang dimiliki tersebut membantu operasional perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun sebaliknya, jika utang yang dimiliki digunakan untuk hal non-operasional seperti membayarkan utang, maka perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan utang dengan efektif.

Selain dengan menggunakan utang, dalam pendanaan aktivitas perusahaan juga dapat menggunakan modal. Modal ini bisa berasal dari modal sendiri maupun modal dari investor.

Modal dapat digunakan sebagai aktivitas pendanaan cadangan selain menggunakan utang karena utang yang terlalu besar akan menyebabkan masalah kepada perusahaan apabila tidak mampu membayar untuk itu perusahaan juga menyiapkan modal yang besar untuk melakukan aktivitas pendanaan.

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada beberapa Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.II**  
**Total Ekuitas**  
**Periode 2010 s/d 2014**  
**(dalam jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	97.394	116.853	164.665	221.787	294.833
2	PANR	165.734	260.763	290.253	367.093	447.060
3	BUVA	458.661	517.497	763.598	835.491	882.352
4	PDES	112.467	128.191	137.337	159.256	172.046
Jumlah		834.256	1.023.304	1.355.853	1.583.627	1.796.291
Rata- rata		208.564	255.826	338.963	395.907	449.073
<b>Pertumbuhan</b>			<b>22,66%</b>	<b>32,50%</b>	<b>16,80%</b>	<b>13,43%</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Total Ekuitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2011, total ekuitas perusahaan-perusahaan tersebut sebesar 22,66%, pada periode tahun 2011 sampai dengan 2012 perusahaan mengalami peningkatan total ekuitas sebesar 32,50%, pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013 perusahaan mengalami peningkatan total ekuitas sebesar 16,80%, dan pada periode 2013 sampai dengan 2014 perusahaan mengalami peningkatan total ekuitas sebesar 13,43%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ekuitas yang baik karena ada peningkatan di setiap tahunnya. Akan tetapi, ekuitas yang terus meningkat namun total hutang perusahaan juga akan semakin meningkat juga. Karena ekuitas yang meningkat bukan berarti total utang berkurang.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total utang lebih besar dari pada total modal yang dapat menjadi masalah terhadap perusahaan karena itu artinya perusahaan mendapatkan pendanaan lebih besar dari utang dari pada modal. Utang yang besar dapat memberikan resiko yang besar juga kepada perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar atau melunasinya. Ekuitas yang

meningkat tiap tahun bukan berarti dapat menjamin bahwa total utang akan berkurang karena total utang masih lebih besar daripada ekuitas, untuk itu perusahaan harus menambah modal sebagai aktivitas pendanaan perusahaan.

Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Karena laba ditahan yang tinggi sudah mampu memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.III**  
**Total Aktiva**  
**Periode 2010 s/d 2014**  
**(dalam jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	218.481	256.396	346.576	453.681	551.383
2	PANR	618.498	762.598	1.021.716	1.282.055	1.669.737
3	BUVA	882.190	868.680	1.218.539	1.480.721	1.667.412
4	PDES	208.546	245.925	229.669	294.546	334.953
Jumlah		1.927.715	2.133.599	2.816.500	3.511.003	4.223.485
Rata-rata		481.929	533.310	704.125	877.751	1.055.871
<b>Pertumbuhan</b>			<b>10,66%</b>	<b>32,03%</b>	<b>24,66%</b>	<b>20,29%</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun yaitu periode tahun 2010 sampai dengan 2011 sebesar 10,66%, pada periode tahun 2011 sampai dengan 2012 perusahaan mengalami peningkatan total aktiva sebesar 32,03% , periode tahun 2012 sampai dengan 2013, perusahaan masih mengalami peningkatan total aktiva sebesar 24,66% dan pada periode tahun 2013 sampai dengan 2014 perusahaan masih mengalami peningkatan total aktiva sebesar 20,29%. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki nilai total aktiva yang baik. Total aktiva yang meningkat merupakan peningkatan juga pada *firm size* (ukuran perusahaan), namun meningkatnya *firm size* (ukuran perusahaan) akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana dari eksternal yang akan meningkatkan utang pada perusahaan.

Peningkatan total aktiva biasanya dapat diartikan bahwa total aktiva yang ada dapat menjadi jaminan hutang perusahaan. Tetapi semakin tinggi total aktiva akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini tabel Laba Bersih pada beberapa Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.IV**  
**Labas Bersih**  
**Periode 2010 s/d 2014**  
**(dalam jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Labas Bersih				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	7.462	12.176	16.526	21.104	38.587
2	PANR	8.797	22.423	32.921	47.593	59.386
3	BUVA	40.813	54.162	56.725	64.023	27.809
4	PDES	3.593	7.941	9.146	17.846	12.789
Jumlah		60.665	96.702	115.318	150.566	138.571
Rata-rata		15.166	24.176	28.830	37.642	34.643
<b>Pertumbuhan</b>			<b>59,41%</b>	<b>19,25%</b>	<b>30,56%</b>	<b>-7,97%</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2011, laba bersih perusahaan tersebut sebesar 59,41%, dan pada periode tahun 2011 sampai dengan 2012 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih sebesar 19,25%, pada periode tahun 2012 sampai dengan 2013, mengalami peningkatan laba bersih sebesar 30,56%, dan pada periode 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan laba bersih sebesar -7,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang baik karena ada peningkatan di setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul :

**“Pengaruh *Firm Size* dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya peningkatan pada total hutang perusahaan di setiap tahunnya yang akan menimbulkan resiko pada perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan ekuitas namun tidak diiringi dengan penurunan pada hutang perusahaan.
3. Terjadinya peningkatan total aktiva disetiap tahunnya yang akan memperbesar ukuran perusahaan dan hutang pada perusahaan.
4. Terjadinya peningkatan laba bersih disetiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2014.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah tentang Kebijakan Hutang yang dibatasi dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Karena banyaknya variabel yang mempengaruhi Kebijakan Hutang maka penelitian ini hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) dan hanya 4 perusahaan bagian Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti pada periode laporan keuangan dari tahun 2010-2014.

## 2. Rumusan Masalah

Sedangkan periode pengamatan penelitian dibatasi pada periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

- a. Apakah ada pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?
- c. Apakah ada pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama – sama terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang penulis peroleh di bangku perkuliahan dan mencoba membandingkan dengan yang terjadi di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan hutang, seperti *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diharapkan dapat membantu *manager* keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Kebijakan Hutang.

- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mahasiswa-mahasiswi khususnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

###### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2010,hal. 112) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

**b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Perusahaan di tuntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2008, hal.297) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat Bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan di muka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

## 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban *finansialnya* sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yang buruk.

## 3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan *finansial* konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva total dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

## 4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian

ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

#### 5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi)

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak sebegitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

#### 6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau

menjual nya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualan nya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban *finansial* yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualan nya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban *finansial* yang tetap.

#### 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2010,hal 112), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan berakibat pada semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sebaliknya semakin besar proporsi utang yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan deviden akan semakin rendah. Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat *Firm Size* (ukuran perusahaan). Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

### a. Pengertian *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

*Firm Size* (Ukuran Perusahaan) adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Sedangkan Penelitian Miswanto (1999) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap resiko bisnis. Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap risiko investasi yang berarti pula berpengaruh terhadap *return* investasi.

Dari teori diatas *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan aset total, semakin besar aset maka perusahaan tersebut semakin besar pula dan ukuran perusahaan juga mempertimbangkan variabel kontrol dalam mengambil keputusan/hasil keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

**b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)**

*Firm Size* (Ukuran perusahaan) sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun Disamping faktor utama diatas, *Firm Size* (ukuran perusahaan) pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan) diukur dengan *Logaritma Natural* (LN) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di LN kan. *Logaritma Natural* sendiri adalah logaritma yang berbasis  $e$  adalah 2,71828, yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif  $x$  dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol.

*Firm Size* (ukuran perusahaan) akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut Riyanto (2008, hal 299-300) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

### c. Pengukuran *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Sujoko dan Ugy Subiantoro (2007, hal. 45) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Sedangkan menurut Yusuf dan Soraya (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

## 3. *Return on Equity* (ROE)

### a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity* atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) menyatakan “ *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Menurut Syafrida (2014, hal. 75): “*Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

**b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)**

Dalam peningkatan tingkat pengembalian ekuitas, maka perusahaan perlu melakukan cara – cara untuk memperoleh laba secara maksimal. Menurut Keown *et. all* (2011, hal. 105) dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan 4 cara yaitu :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
4. Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

### c. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* menurut Kasmir (2012, hal. 205) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total modal}}$$

Angka *ROE* yang semakin besar menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut Brigham dan Huston (2006, hal. 110) “Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas dari uang mereka.

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Hubungan antara *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan lebih terdiferensiasi, mempunyai arus kas yang stabil, risiko kebangkrutan yang lebih rendah, dan mempunyai akses yang mudah untuk melakukan kredit. Berdasarkan teori *trade off*, perusahaan dengan aset yang berwujud dan aman serta penghasilan kena pajak yang besar seharusnya beroperasi pada tingkat utang yang tinggi (Brealey et.al, 2007).

Selain itu, perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil ( Smith, 1996 dalam Mulianti, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Irianto (2008), Afza dan Hussain (2011), Ellili dan Faraouk (2011) menunjukkan hasil seragam bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini ialah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di BEI.

## **2. Hubungan antara *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.**

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba di tahan yang diperoleh dari dana operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut.

Rasio keuntungan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. rasio ini juga disebut rasio rentabilitas.

Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006, hal 72) menyatakan “rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan, karena hasil operasi yang ingin di ukur. Maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak”. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional, kalau perusahaan mempunyai aktiva non operasional. Aktiva ini perlu dikeluarkan dari perhitungan.

Pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, memiliki resiko yang rendah, selain itu perusahaan tersebut terbilang masih mampu untuk membiayai usahanya melalui laba di tahan, tidak memerlukan adanya hutang. Sehingga *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap besarnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan tinggi, cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M Taufan Nugroho (2009) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarsa Metanugrahani (2012) yang menyatakan bahwa tidak signifikan pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

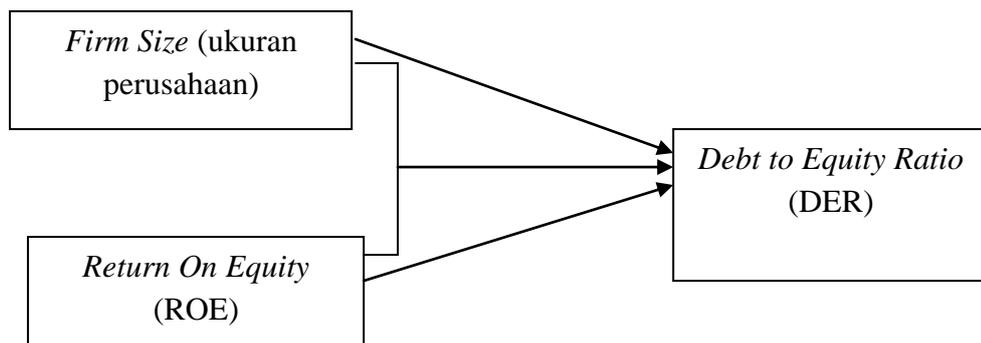
Dengan demikian, dari uraian dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### **3. Hubungan antara *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).**

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Akan tetapi apabila *Firm Size* (ukuran perusahaan) semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal (hutang) semakin besar, disebabkan karena biaya kegiatan operasional yang semakin tinggi. Bila *Return On Equity* (ROE) perusahaan baik maka perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang, karena perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba

ditahan sehingga mengandalkan sumber internal (modal) dan hutang perusahaan pun akan berkurang.

Berdasarkan pendapat dan penelitian para ahli tentang *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Return On Equity* (ROE) dan kebijakan hutang. Penulis menyimpulkan bahwa “*Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)”.



**Gambar II.I Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Debt to Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Bebas ( Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

##### a. *Firm Size* (ukuran perusahaan)

*Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan.

**Ukuran Perusahaan (*Size*) = Ln (Total Aktiva)**

b. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity* atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

2. Variabel Terikat ( Dependent Variabel )

Variabel terikat ( Y ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang termasuk pada sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) khususnya pada Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran pada periode 2010 - 2014.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2015 sampai dengan Maret 2016. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2010 sampai 2014. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.I**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN																			
		November 2015				Desember 2015				Januari 2016				Februari 2016				Maret 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi data																				
2	Pengumpulan data																				
3	Pengolahan data																				
4	Analisis data																				
5	Penyusunan laporan akhir																				

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI selama periode 2010 sampai 2014.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan laporan data sesuai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria di atas maka dapat ditarik sampel sebanyak 4 perusahaan Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI.

**Tabel III.II**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
3	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
4	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)*

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Daftar nama perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan di bidang Sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing – masing variabel bebas *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

### 1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *firm size* dan *return on equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2012, hal 277)

Keterangan :

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$\alpha =$  Konstanta

$\beta =$  Koefisien Regresi

$X_1 = Firm\ Size$

$X_2 = Return\ On\ Equity$

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu : tidak ada multikolinearitas, tidak ada heterokiditas, data normal dan tidak ada autokorelasi.

Berikut ini pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabelnya independen engan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Uji Multikolinieritas juga dapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat Multikolinieritas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat Multikolinieritas.
- 3) Bila  $tolerance > 0,1$  maka terjadi Multikolinieritas.

- 4) Bila tolerance  $< 0,1$  maka tidak terjadi Multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskeditas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi Heteroskeditas dalam regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heteroskeditas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heteroskeditas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskeditas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi Heteroskeditas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam Azwar Juliandi dan Irfan (2013, hal. 173)

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F

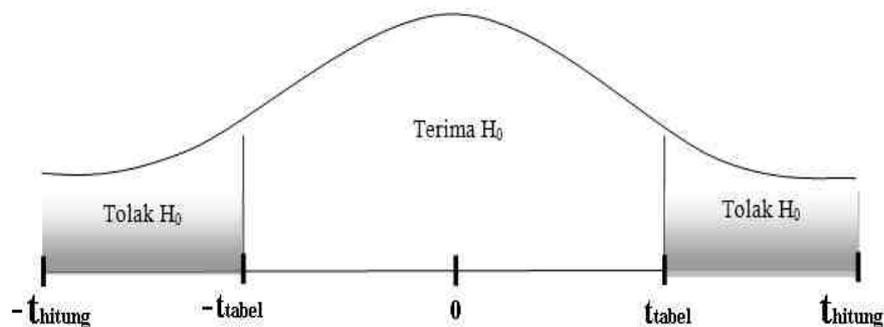
#### a. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, Sugiyono (2010, 250) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya sampel



**Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis**

Tahap-tahapan :

1) Bentuk pengujian

- a)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a)  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-k$
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

#### b. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus menurut Sugiyono (2010, 192) adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

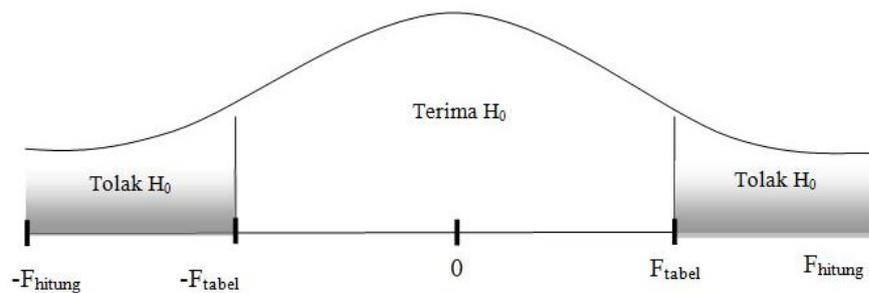
Dimana :

$F_h$  : nilai F hitung

$K$  : jumlah variabel independen

$n$  : jumlah sampel

$R^2$  : koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan



**Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis**

Tahap-tahapan :

- 1) Bentuk pengujiannya adalah :
  - a)  $H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
  - b)  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 2) Kriteria Pengujian :
  - a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
  - b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

#### **4. Koefisien Determinasi ( R – Square )**

Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Penelitian ini melihat apakah *Firm Size* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

##### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang diambil dari masing-masing Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 1**

***Debt to Equity Ratio* (LN) Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.**

	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	0,22	0,18	0,10	0,04	-0,14
2	PANR	0,83	0,65	0,92	0,91	1,01
3	BUVA	-0,08	-0,39	-0,52	-0,26	-0,12
4	PDES	-0,24	-0,09	-0,40	-0,16	-0,05
	Rata – rata	0,18	0,09	0,03	0,13	0,17
	Pertumbuhan		-0,5%	-0,6%	3,33%	0,31%

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada semua Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan sebesar 0,09 atau sebesar -0,5% hal ini di karenakan bahwa total ekuitas lebih besar dibandingkan total hutang. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 0,03 atau sebesar -0,06% hal ini masih di bahwa total ekuitas lebih besar dibandingkan total hutang. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,13 atau sebesar 3,33% . Dan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan 0,17 atau sebesar 0,31% hal ini di karenakan total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan .

Berdasarkan keterangan diatas, terlihat adanya fenomena perusahaan pada sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yaitu pada tahun 2010 sampai 2012 perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan nilai kurs rupiah yang tinggi sehingga pertumbuhan laba dan modal perusahaan bertambah yang menyebabkan perusahaan tidak perlu membiayai dana operasionalnya melalui hutang, akan tetapi pada tahun selanjutnya yaitu 2012 sampai tahun 2014 nilai kurs rupiah melemah yang membuat perusahaan tidak mampu membiayai biaya operasionalnya sendiri sehingga perusahaan memerlukan pinjaman dana.

### b. *Firm Size*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size* (Ukuran Perusahaan). Dimana *firm size* (Ukuran Perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*. Nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. dalam penelitian ini *firm size* (Ukuran Perusahaan) dinyatakan dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *firm size* (Ukuran Perusahaan) yang menggunakan Ln dari total aktiva pada masing – masing Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
***Firm Size* Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.**

	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	12,29	12,45	12,76	13,03	13,22
2	PANR	13,34	13,54	13,84	14,06	14,33
3	BUVA	13,69	13,67	14,01	14,21	14,33
4	PDES	12,25	12,41	12,34	12,59	12,72
	<b>Rata – rata</b>	<b>12,89</b>	<b>13,02</b>	<b>13,24</b>	<b>13,47</b>	<b>13,65</b>
	<b>Pertumbuhan</b>		<b>0,01%</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,01%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada semua Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan sebesar 13,02 atau sebesar 0,01% hal ini dikarenakan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan sebesar 13,24 atau sebesar 0,02% hal ini juga masih dikarenakan oleh total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,47 atau sebesar 0,02% hal ini juga dikarenakan oleh total

aktiva dan hasil penjualan yang meningkat . Dan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan 13,65 atau sebesar 0,01 hal ini juga masih dikarenakan total aktiva dan hasil penjualan meningkat.

Berdasarkan keterangan diatas, terlihat fenomena perusahaan sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh globalisasi ekonomi dan perluasan pasar pada saat itu memiliki kekuatan dan cakupan yang cukup besar sehingga menghasilkan laba yang besar juga. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan laba jika dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya, hal ini disebabkan turunnya nilai ekonomi yang terjadi karena kondisi pasar yang menurun.

### **c. *Return On Equity (ROE)***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada masing-masing Perusahaan Perhotelan, Pariwisata dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 sebagai berikut :

**Tabel IV. 3**  
**Return On Equity (ROE) Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.**

	Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	BAYU	0,08	0,10	0,10	0,10	0,13
2	PANR	0,05	0,09	0,11	0,13	0,13
3	BUVA	0,09	0,10	0,07	0,08	0,03
4	PDES	0,03	0,06	0,07	0,11	0,07
	<b>Rata – rata</b>	<b>0,06</b>	<b>0,09</b>	<b>0,09</b>	<b>0,10</b>	<b>0,09</b>
	<b>Pertumbuhan</b>		<b>0,5%</b>	<b>0%</b>	<b>0,1%</b>	<b>-0,1%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia data diolah.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada semua Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,09 atau sebesar 0,05% hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total modal. Pada tahun 2011 sampai 2012 *return on equity* sebesar 0,09 atau sebesar 0% hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan masih tetap jika dibandingkan dari tahun sebelumnya . Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,10 atau sebesar 0,1% hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan laba bersih meningkat. Dan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan 0,09 atau sebesar -0,1% pada tahun ini *return On Equity* masih mengalami peningkatan namun turun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas, terlihat adanya fenomena sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan hal ini

disebabkan tingginya ekonomi dunia yang membaik sehingga mendapatkan penambahan laba yang tinggi terutama di bagian perusahaan sektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang tiap tahun labanya bertumbuh pesat karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 masih mengalami peningkatan tapi nilai pertumbuhannya lebih rendah dari pada tahun sebelumnya hal ini terjadi karena tingkat cuaca di Indonesia sedang kurang baik sehingga tingkat wisatawan menurun.

## **B. Pengolahan data**

### **1. Analisis data**

Sebelum analisis data menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik atas data yang dikumpulkan pada Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

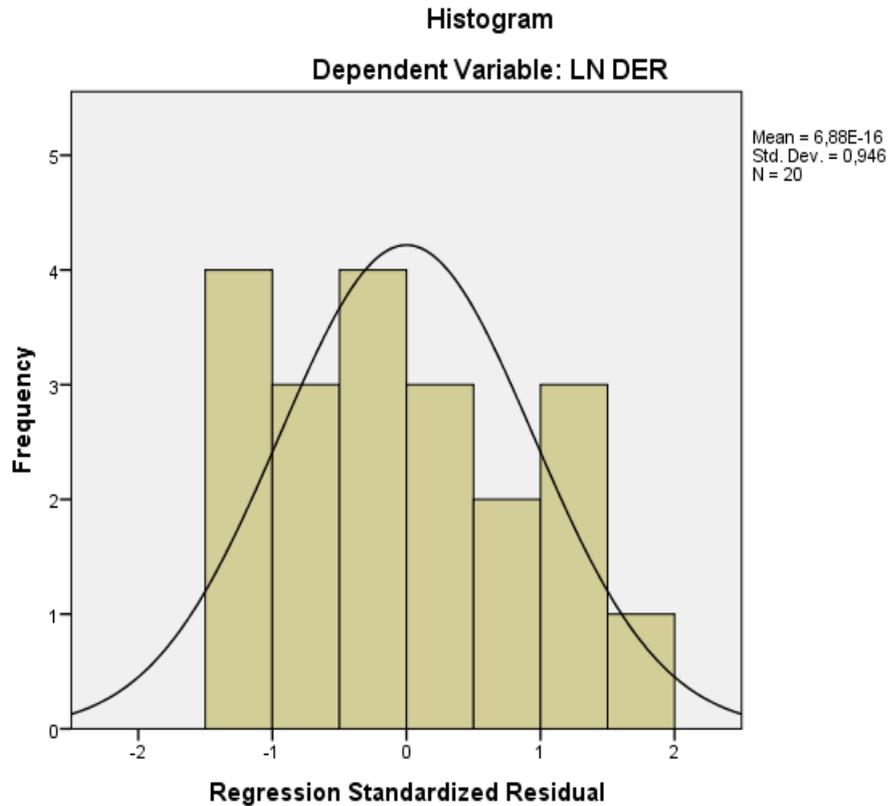
#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **1) Uji Normalitas**

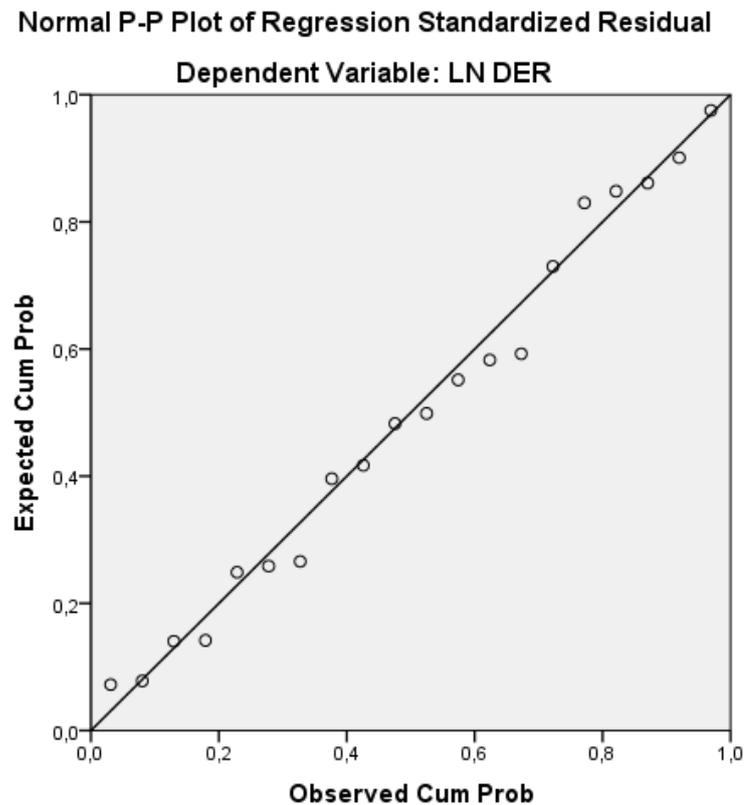
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Apabila menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.



Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)  
Gambar IV-1 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri ataupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar berikut:



Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)  
 Gambar IV.2 P-P Plots

Pada grafik p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan kolmogorof smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai pertumbuhan laba. Data adalah normal, jika nilai kolmogrov smirnov adalah jika (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ ) maka berdistribusi normal. Jika (Asymp. Sig (2-tailed)  $< \alpha 0,05$ ) maka berdistribusi tidak normal.

Adapun data tabel hasil pengujian kolmogrov smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	FIRM SIZE	ROE
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,2420	13,2540	,0865
	Std. Deviation	,73441	,73982	,02978
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,148	,125
	Positive	,251	,148	,075
	Negative	-,141	-,113	-,125
Test Statistic		,251	,148	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel adalah *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah 0,002 *Firm Size* (X1) sebesar 0,200, dan *Return On Equity* (X2) adalah sebesar 0,200. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (Y) tidak berdistribusi normal yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 > 0,05$ ), *Firm Size* (X1) berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), selanjutnya *Return On Equity* (X2) berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dari itu perlu dilakukan langkah untuk menangani data yang tidak normal tersebut seperti dibawah ini :

Tabel IV.5

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN DER	FIRM SIZE	ROE
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,1205	13,2540	,0865
	Std. Deviation	,48080	,73982	,02978
Most Extreme Differences	Absolute	,189	,148	,125
	Positive	,189	,148	,075
	Negative	-,130	-,113	-,125
Test Statistic		,189	,148	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel adalah *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah 0,061 *Firm Size* (X1) sebesar 0,200, dan *Return On Equity* (X2) adalah sebesar 0,200. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (Y) berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ), *Firm Size* (X1) berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), selanjutnya *Return On Equity* (X2) berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengujiannya dapat dilakukan dengan cara : bila  $VIF > 10$  maka

terdapat masalah Multikolinearitas yang serius. Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas yang serius.

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FIRM SIZE	,951	1,052
ROE	,951	1,052

a. Dependent Variable: LN DER

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance dan VIF setiap variabelnya bebas dari gejala Multikolinearitas.

$$VIF \text{ FIRM SIZE} = 1,052 < 10$$

$$VIF \text{ RETURN ON EQUITY} = 1,052 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

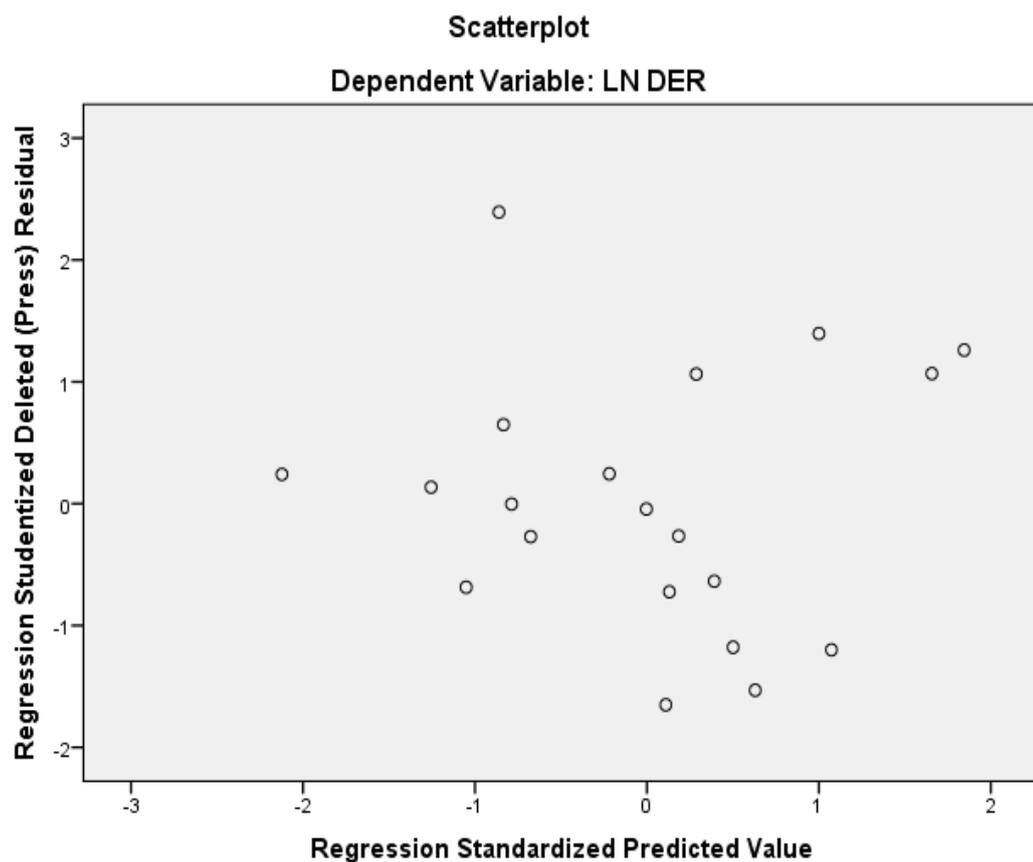
### 3) Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedasitistas untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu perusahaan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Heterokedasitistas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedasitistas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedasitistas adalah dengan melihat garfik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heterokedasitistas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diproduksi dan sumbu X residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar pengembalian keputusannya adalah :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadinya Heterokedasitistas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sert titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitistas.



Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)  
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heterokedasitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedasitistas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedasitistas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independennya yaitu *Firm Size* dan *Return On Equity*.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara yang didapat lakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 23.00.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,105	,45488	,199	2,114	2	17	,151	,998

a. Predictors: (Constant), ROE, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: LN DER

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,998 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi didalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas *Firm Size / X1* terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio / Y*, *Return On Equity / X2* terhadap *Debt to Equity Ratio/ Y*. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil analisis Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,325	1,876		-1,240	,232
	FIRM SIZE	,149	,145	,230	1,032	,317
	ROE	5,410	3,593	,335	1,506	,150

a. Dependent Variable: LN DER  
Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -2,325 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,149 \text{ Firm Size} + 5,410 \text{ Return On Equity}$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (a) = -2,325

Menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*Firm Size* dan *Return On Equity*) dianggap dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami penurunan sebesar -2,325 atau -232,5%.

- 2) Nilai koefisien regresi *Firm Size* (X1) = 0,149

Besarnya nilai koefisien regresi X1 dengan arah hubungan positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio*, dan mengalami pertumbuhan sebesar 0,149 atau sebesar 14,9%.

- 3) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (X2) = 5,410

Besarnya nilai koefisien regresi X2 dengan arah hubungan positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, dan mengalami pertumbuhan sebesar 5,410 atau sebesar 541%

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau di tolak, maka dapat dilihat nilai t / F.

#### a. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{r^2(n-1)}{(1-r^2)}}$$

dimana :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

tahap-tahap :

#### 1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima, jika  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya *Firm Size* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$H_0$  ditolak, jika  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya *Firm Size* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data spss *for windows versi 23.00*, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,325	1,876		-1,240	,232
	FIRM SIZE	,149	,145	,230	1,032	,317
	ROE	5,410	3,593	,335	1,506	,150

a. Dependent Variable: LN DER  
Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah (0,05).

Nilai t untuk  $n = 20 - 2 = 18$  adalah 2,101.

### 1) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*, dari pengolahan data SPSS *for windows versi 23.00* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

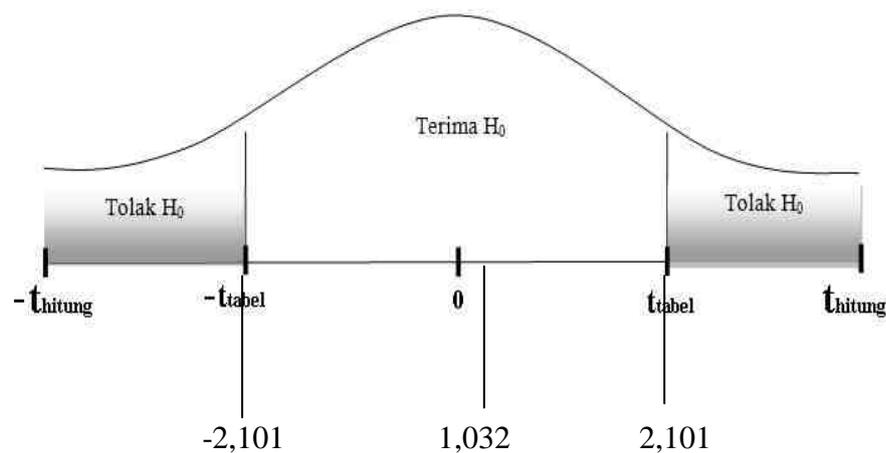
$$t_{hitung} = 1,032$$

$$t_{tabel} = 2,101$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,101 \leq t_{hitung} \leq 2,101$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau,  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *firm size* terhadap *Debt to Equity Ratio* nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *firm size* adalah 1,032 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  5% diketahui sebesar 0,317. Dengan demikian  $t_{hitung}$  diperoleh 1,032 < 2,101 (lebih kecil dari  $t_{tabel}$ ) dengan kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*, dari pengolahan data spss for windows versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

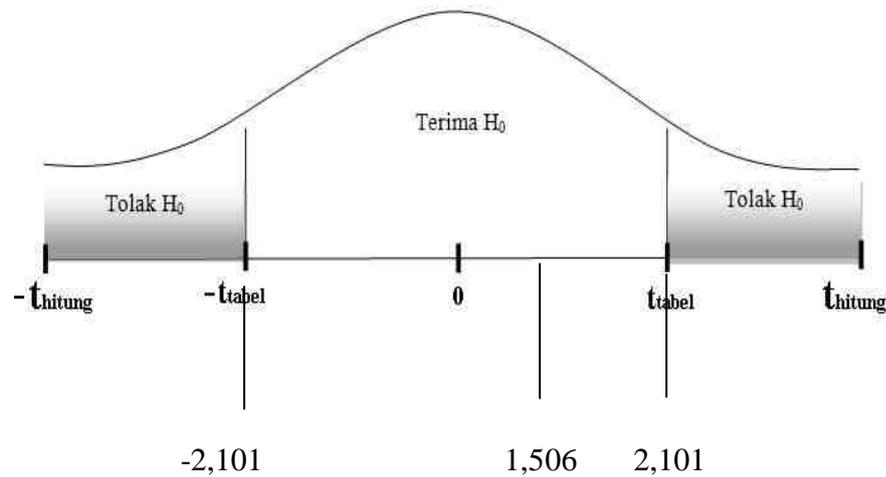
$$T_{hitung} = 1,506$$

$$T_{tabel} = 2,101$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,101 \leq t_{hitung} \leq 2,101$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau,  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Equity* adalah 1,506 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha 5\%$  diketahui sebesar 0,150. Dengan demikian  $t_{hitung}$  diperoleh  $1,506 < 2,101$  (lebih kecil dari  $t_{tabel}$ ) dengan kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Uji simultan signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

#### 1) Bentuk pengujian

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara *Firm Size* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$H_a$  = ada pengaruh antara *Firm Size* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

#### 2) Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss versi 23.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,875	2	,437	2,114	,151 <sup>b</sup>
	Residual	3,518	17	,207		
	Total	4,392	19			

a. Dependent Variable: LN DER

b. Predictors: (Constant), ROE, FIRM SIZE

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :

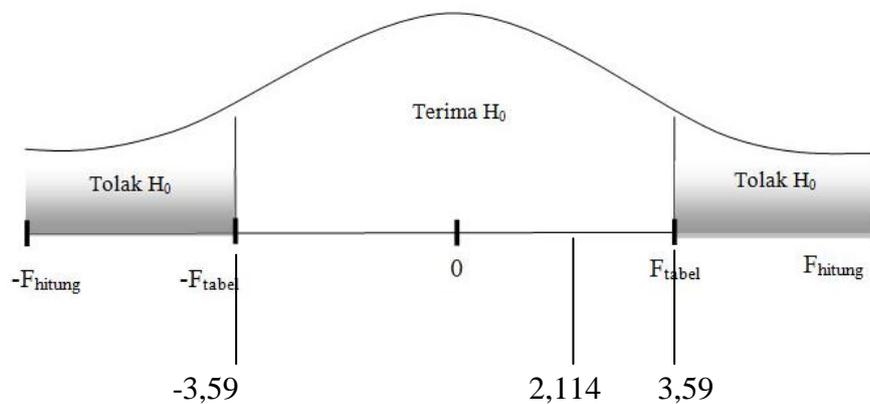
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17 \text{ adalah } 3,59$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,114$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,59$$

Kriteria pengujian :

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} > 3,59$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3,59$
- Terima  $H_a$  apabila  $F_{\text{hitung}} < 3,59$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -3,59$



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji annova (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,114 dengan tingkat signifikan sebesar 0,151 (lebih besar dari 0,05). Sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 3,59. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $2,114 < 3,59$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) pengaruh *Firm Size* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R-square) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel IV.11**  
**Koefisien Determinasi (R-square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,105	,45488

Sumber : Hasil SPSS 23.00 (2016)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,446 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Firm Size* dan *Return On Equity* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah atau sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,119 \times 100\%$$

$$D = 11,9\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas besarnya nilai R square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,119. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Firm Size* dan *Return On Equity* (variabel independen) sebesar 11,9%, sedangkan selebihnya sebesar 88,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini adalah empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Firm Size* adalah 1,032 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 0,317. Dengan demikian  $t_{hitung}$  diperoleh  $1,032 < 2,101$  (lebih kecil dari  $t_{tabel}$ ) dengan kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Firm Size* merupakan suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan besar akan memiliki kebutuhan dana yang besar, Nmun dikarenakan perusahaan memiliki aset yang besar pula maka perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak aset tetap yang dapat dijadikan jaminan bagi pihak eksternal yang memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010, hal.249)

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Irianto (2008), Afza dan Hussain (2011), Ellili dan Faraouk (2011) menunjukkan hasil seragam bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## 2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Equity* adalah 1,506 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 0,150. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,506 < 2,101$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 ( $0,150 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity* atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Taufan Nugroho (2009), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

**3) Pengaruh *Firm Size* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *firm size* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh  $2,114 < 3,59$ , dan nilai signifikan lebih kecil yaitu  $0,151 > 0,05$  dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Firm Size* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidahwati 2002). Hal ini berarti, perusahaan mudah mendapatkan dana baik melalui saham maupun hutang. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan hutang karena perusahaan besar biasanya mempunyai aset yang lebih banyak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat secara bersama-sama hubungan yang signifikan secara simultan *Firm Size* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahidahwati (2002) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dan *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*, dimana hal ini konsisten

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Firm Size* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  .
2. Tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ .
3. Tidak ada pengaruh *Firm Size* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada perusahaan mampu mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan dalam meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan mampu memberikan kebijakan hutang yang baik.
2. Perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran harus memaksimalkan pendapatannya dan meminimalisir biaya agar ukuran perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan dapat memperbaiki kondisi perusahaan.
3. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan Pariwisata, Perhotelan dan Restoran saja, tetapi juga pada perusahaan- perusahaan lainnya seperti sektor properti dan real estate, sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektor industri otomotif, dan sektor – sektor industri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta . PT. Gramedia Pustaka Utama
- Azwar dan irfan (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Medan. Citapustaka Media Perintis
- Hilmi dan Syaiful Ali (2008). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*”. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Brigham Houston (2010). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta . Salemba Empat
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta. Kencana
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniati, W. (2007), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*, Tesis.
- Mamduh M. (2004), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir, S, (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta. Edisi Kedua, YPKN,
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta. BPFE
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta . BPFE.
- Sunyoto, Danang, (2013), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta. Center Of Academic Publishing Service,